

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Media Cetak Komplek Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

Lulu Ramadhani¹, Main Sufanti²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

Artikel info	Abstrak
<p>Article history:</p> <p>Submit: 27 September 2024 Revisi: 9 Oktober 2024 Diterima: 28 Oktober 2024</p> <p>Kata kunci:</p> <p>Kesalahan Berbahasa, Media Cetak, Poster</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk menguraikan kesalahan berbahasa yang terdapat pada poster umum yang terletak di komplek pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa poster atau media cetak luar ruang yang bersumber dari bangunan SD, SMP, dan SMA di komplek pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik simak catat. Analisis data dilakukan dengan metode agih dan divalidasi dengan teknik triangulasi. Hasil dari analisis ini yaitu temuan kesalahan berbahasa Indonesia pada bidang fonologi, yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan tanda baca, kesalahan penulisan angka, dan kesalahan pelesapan fonem. Pada bidang sintaksis meliputi kesalahan yang ditemukan meliputi kesalahan penulisan kalimat tidak jelas, penggunaan kata tidak baku, penggunaan kata serapan, kesalahan pemilihan diksi, dan kesalahan penggunaan kata mubazir. Sedangkan pada bidang morfologi, kesalahan yang ditemukan meliputi kesalahan penulisan reduplikasi atau kata ulang dan kesalahan penggunaan kata ulang di-.</p>
<p>Corresponding Author: Nama: Lulu Ramadhani Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta E-mail: a310210046@student.ums.ac.id</p>	

Pendahuluan

Berbahasa merupakan hal yang biasa dilakukan setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Berbahasa bisa dilakukan secara formal dan nonformal, keduanya merupakan jenis bahasa yang perlu disesuaikan dengan gaya berbahasa manusia dalam kehidupannya. Berdasarkan masalah tersebut maka pembelajaran bahasa merupakan materi yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami setiap individu. Depdiknas (2006:124)

menyatakan bahwa pendidikan bahasa Indonesia bermaksud untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam hal berinteraksi dengan bahasa Indonesia yang sah serta logis secara tertulis maupun lisan, dan menumbuhkan sikap apresiasi kepada karya sastra di Indonesia.

Kemampuan berbahasa berkaitan dengan kompetensi dan performansi seseorang (Sitorus et al., 2020). Kemampuan seseorang dalam hal berbahasa dapat dilihat dari

bagaimana cara mereka membahasakan sesuatu, mengutarakan sesuatu, atau mengungkapkan sesuatu. Keterampilan berbahasa yang baik dan benar dapat diraih dengan proses pembelajaran dan latihan dalam berbahasa Indonesia. Proses yang dilakukan tidak selamanya berjalan lancar, pasti terdapat lika-liku kesalahan bahkan kekeliruan yang terjadi dalam proses belajar. Kesalahan tersebut mungkin bisa disebabkan oleh kebiasaan berbahasa si penutur yang merusak kaidah tata bahasa Indonesia (Parapat et al., 2021).

Kesalahan dan kekeliruan merupakan dua hal yang berbeda. Kesalahan dan kekeliruan memiliki kemiripan berupa ketidaktepatan dalam menggunakan kaidah bahasa (Nur Rochmansyah et al., 2022). Kesalahan dan kekeliruan bisa dikatakan sama secara bahasa, namun keduanya memiliki konsep yang berbeda. Kesalahan merupakan penyimpangan yang dilakukan tanpa disengaja karena kompetensi kebahasaan penutur yang belum memadai, sehingga penutur tidak mengetahui bahwa dirinya mengalami kesalahan dalam berbahasa. Sedangkan kekeliruan merupakan penyimpangan yang terjadi tanpa sengaja, tetapi penutur sudah memiliki kompetensi yang memadai (Markhamah & Sabardila, 2014).

Kesalahan berbahasa biasa terjadi pada peserta didik karena kurangnya pemahaman mereka terhadap kaidah tata tulis bahasa Indonesia, namun tidak menutup kemungkinan bahwa orang lain seperti guru, dosen, ataupun masyarakat luas yang melakukan kesalahan berbahasa (Faradilla et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Setyawati (Lestari, 2020) yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman penutur tentang kaidah

kebahasaan Indonesia dalam menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa meliputi kesalahan lisan dan kesalahan tulis. Kesalahan lisan merupakan kesalahan yang terjadi ketika berucap. Kesalahan lisan meliputi kesalahan pelafalan fonem, penggunaan tanda kesalahan pengejaan, hingga kesalahan dalam menggunakan intonasi ketika berbicara (Muliya et al., 2022). Sedangkan kesalahan tulis merupakan kesalahan yang terjadi ketika menulis, kesalahan ini meliputi kesalahan sintaksis, kesalahan fonologi, dan kesalahan morfologi (Fiiarum & Susanto, 2023).

Analisis kesalahan berbahasa hanya dapat mengkaji bahasa yang bersifat formal, dalam bahasa lisan meliputi pidato, ceramah, dan rapat. Sedangkan dalam bahasa tulis meliputi makalah, jurnal, laporan, artikel, poster, dan media tulis lainnya yang menggunakan bahasa formal. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi pada media poster yang terdapat di lingkungan sekolah. Menurut Suharyanto dkk (2022) Poster merupakan media publikasi yang mencampurkan tulisan dengan gambar guna menyampaikan informasi pada pembacanya. Poster dapat dihasilkan oleh siapa saja, baik peserta didik, guru, maupun masyarakat umum dan poster dapat diletakkan di mana saja, seperti lingkungan sekolah ataupun ruang kelas.

Poster merupakan media cetak umum yang dapat dibaca oleh siapa saja, sehingga jika terdapat kesalahan dalam poster umum maka akan menjadi sumber pengetahuan yang salah bagi pembacanya. Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk menguraikan kesalahan berbahasa yang

terdapat pada poster umum yang terletak di kompleks pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya tepatnya di gedung SD IT Muhammadiyah Palangka Raya, SMP Muhammadiyah Palangka Raya, dan SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Kota Palangka Raya adalah ibukota dari provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Komplek pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya terletak di Jl. RTA Milono, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sesuai namanya yakni kompleks pendidikan, maka di lokasi tersebut terdapat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, serta universitas Muhammadiyah sebagai tingkat tertinggi dalam dunia pendidikan.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2023). Penelitiannya meneliti kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan morfologi dalam poster karya peserta didik kelas VIII SMP. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Prililaiceu dkk (2023). Penelitiannya membahas kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam media luar ruang di Zona Lima Kabupaten Pandeglang. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Renu dkk (2024). Penelitiannya membahas kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di wilayah Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

Metode

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Digunakannya jenis dan desain penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan

serta menyajikan hasil analisis kesalahan berbahasa terhadap poster umum dalam bentuk deskriptif tanpa menggunakan angka. Data dalam penelitian ini berupa poster umum yang bersumber dari bangunan SD, SMP, dan SMA di kompleks pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan teknik simak catat. Digunakannya teknik simak catat bertujuan untuk membaca, memahami, dan menganalisis poster umum yang terdapat di kompleks pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dan menuliskan hal-hal penting atau temuan yang didapat dari objek penelitian tersebut.

Analisis data dilakukan dengan metode agih yakni metode analisis yang alat penentunya berupa bahasa yang berkaitan (Ayu & Haryadi, 2024). Digunakannya metode agih bertujuan untuk menandai dan mengelompokkan bentuk kesalahan yang terjadi pada poster yang terdapat di kompleks pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Validasi data menggunakan teknik triangulasi yang melalui beberapa tahap, yakni (1) pengumpulan data, (2) mereduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan, serta (5) memverifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapati beberapa bentuk kesalahan dalam tataran fonologi, sintaksis, dan morfologi pada poster cetak luar ruang di kompleks pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

1. Tataran Fonologi

Kesalahan fonologi berkaitan dengan bunyi bahasa (fon) atau tata bunyi (fonetik) (Utomo et al., 2021). Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi yang ditemukan pada poster

atau media cetak di Komplek Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan tanda baca, kesalahan penulisan angka, dan pelesapan fonem bahasa.

a. Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan dalam penulisan huruf kapital ditemukan dalam beberapa media cetak yang terdapat di komplek pendidikan tersebut, berikut penjabarannya.

Tabel 1. Kesalahan dalam Penulisan Huruf Kapital

No	Bentuk Salah	Bentuk Benar	Keterangan
1.	Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, berkualitas <i>it</i> , untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal	Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, berkualitas <i>IT</i> , untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal	Penulis kata 'IT' yang seharusnya menggunakan kapital.
2.	Siswa wajib mengikuti kegiatan <i>Upacara Bendera</i> setiap hari <i>senin</i> .	Siswa wajib mengikuti kegiatan <i>upacara bendera</i> setiap hari <i>Senin</i> .	Penulisan nama kegiatan diganti dengan tidak menggunakan huruf kapital, dan penulisan nama hari menggunakan huruf kapital.

Data tersebut merupakan bentuk kesalahan penulisan huruf kapital. Data (1) termasuk dalam kesalahan penulisan huruf kapital, karena data (1) memuat kata 'IT' yang merupakan singkatan dari '*information technology*' yang berarti teknologi informasi, sehingga harus dituliskan dengan huruf kapital. Sedangkan data (2) termasuk dalam kesalahan penulisan huruf kapital, karena pada data (2) terdapat penulisan nama kegiatan yang sebaiknya diubah menjadi huruf kecil, karena tidak termasuk peristiwa sejarah, serta

penulisan nama hari yang seharusnya menggunakan huruf kapital.

b. Penulisan Tanda Baca

Kesalahan dalam penulisan tanda baca sering ditemukan dalam sebuah poster ataupun media cetak. Kesalahan penulisan tanda baca biasanya disebabkan oleh kebiasaan penulis yang tidak menggunakan tanda baca atau melupakan tanda baca karena dianggap sebagai hal yang kecil. Berikut kesalahan penulisan tanda baca yang ditemukan.

Tabel 2. Kesalahan dalam Penulisan Tanda Baca

No	Bentuk Salah	Bentuk Benar	Keterangan
1.	Menciptakan lingkungan sekolah yang aman	Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih,	Tidak terdapat tanda baca koma dan titik.

	bersih, nyaman menyenangkan dan merindukan	nyaman, menyenangkan, dan merindukan.	
2.	Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif inovatif berkualitas berbasis IT untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal	Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, berkualitas, berbasis IT untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal.	Tidak terdapat tanda baca koma dan titik.
3.	Membentuk siswa yang berkarakter kuat, berakhlak mulia dan tertib beribadah	Membentuk siswa yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan tertib beribadah	Tidak terdapat tanda baca koma dan titik.
4.	Johanna menjadi ketua pemrakarsa pembuatan dan perancang gambar tugu...	Johanna menjadi ketua pemrakarsa, pembuatan, dan perancangan gambar tugu...	Tidak terdapat tanda baca koma.

Data tersebut termasuk dalam bentuk kesalahan penulisan tanda baca. Data (1), (2), (3), dan (4) memiliki kesalahan yang sama yaitu tidak terdapat tanda baca koma dan titik pada setiap kalimatnya. Tidak digunakannya tanda baca koma dan titik sebagai jeda antar kata dan tanda berakhirnya kalimat membuat pembaca kesulitan memaknai kata yang dibaca, oleh sebab itu tanda baca sangat diperlukan dalam penulisan tata bahasa Indonesia.

c. Penulisan Angka

Kesalahan dalam penulisan angka ditemukan pada media cetak berupa tata tertib perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, berikut bentuk kesalahannya.

- 1) Setiap anggota perpustakaan berhak meminjam maksimal 2 buah buku dan Satu kali peminjaman selama 7 hari.

Data tersebut termasuk dalam kesalahan penulisan angka sebab dalam penulisan angka yang berurutan tidak seharusnya dituliskan secara bahasa ‘satu’ tetapi dituliskan angkanya, seperti pembenaran di bawah ini.

- 1a) Setiap anggota perpustakaan berhak meminjam maksimal 2 buah buku dan 1 kali peminjaman selama 7 hari.

d. Pelesapan Fonem

Pelesapan fonem dapat terjadi akibat kurangnya ketelitian penulis media cetak dalam menuliskan suatu kalimat, seperti yang terjadi pada data berikut.

Tabel 3. Kesalahan dalam Pelesapan Fonem

No	Bentuk Salah	Bentuk Benar	Keterangan
1.	/sebaginya/	/sebagainya/	Pelesapan fonem /a/
2.	/dengn/	/dengan/	Pelesapan fonem /a/

Data tersebut merupakan kesalahan dalam pelesapan fonem. Pada data (1), kata ‘sebaginya’ seharusnya menjadi ‘sebagainya’. Data (2), kata ‘dengn’ seharusnya menjadi ‘dengan’. Kedua data tersebut mengandung kesalahan yang sama, yaitu pelesapan fonem /a/ pada setiap katanya.

2. Tataran Sintaksis

Area kesalahan pada tataran sintaksis meliputi kesalahan frasa, klausa, kalimat dan

wacana (Sari et al., 2022). Pada media cetak yang menjadi objek penelitian ini, ditemukan beberapa kesalahan dalam tataran sintaksis sebagai berikut.

a. Penulisan Kalimat Tidak Jelas

Peneliti menemukan bentuk kalimat tidak jelas dalam media cetak yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. Kesalahan dalam Penulisan Kalimat Tidak Jelas

No	Bentuk Salah	Bentuk Benar	Keterangan
1.	Jika mengindahkan teguran ke III maka di kembalikan kepada orang tua.	Jika tidak mengindahkan teguran ke III, akan dikembalikan kepada orang tua.	Kalimat tidak jelas karena kekurangan kata yang seharusnya ada.
2.	Bagi guru/karyawan, nasa pinjam selama satu bulan.	Bagi guru/karyawan, masa pinjam bahan pustaka selama satu bulan.	
3.	Mengembalikan buku tepat pada waktunya, dan dikenakan sanksi bila terlambat pengembaliannya/denda Rp. 500.00/buku/hari.	Mengembalikan buku tetap pada waktunya. Jika terlambat dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp 500 /buku /hari.	

Data (1) pada tabel tersebut termasuk dalam bentuk kalimat tidak jelas karena kalimat tersebut kekurangan kata yang seharusnya ada, sehingga membuat pembaca bingung akan makna yang disampaikan kalimat tersebut. Sama halnya dengan data (2). Pada data (2) tidak

terdapat kejelasan tentang barang apa yang dapat dipinjam selama satu bulan, seharusnya pada kalimat tersebut terdapat kata yang menjelaskan barang apa yang dapat dipinjam selama satu bulan. Kalimat tersebut terletak di perpustakaan sekolah maka barang yang dapat dipinjam berupa

bahan pustaka. Jika kata yang mejadi objek tersebut tidak dituliskan dengan jelas, maka dapat diartikan bahwa barang lain di perpustakaan yang bukan merupakan bahan pustaka juga dapat dipinjam selama satu bulan. Data (3) termasuk dalam kalimat tidak jelas, karena tidak terdapat kata-kata yang seharusnya ada.

b. Penggunaan Kata Tidak Baku

Kesalahan dalam penggunaan kata tidak baku biasa terjadi karena kebiasaan penutur dan ketidaktahuan penutur terhadap kata baku yang sebenarnya. Peneliti menemukan beberapa kesalahan penggunaan kata tidak baku. Berikut penjabarannya.

Tabel 5. Kesalahan dalam Penggunaan Kata Tidak Baku

No	Bentuk Salah	Bentuk Benar	Keterangan
1.	berserekan	berserakan	Perubahan fonem /a/ menjadi /e/.
2.	dikumpul	dikumpulkan	Kurangnya akhiran –kan pada kata tersebut.
3.	membikin	membuat	Penggunaan kata tidak baku ‘bikin’ yang seharusnya ‘buat’.
4.	ijin	izin	Perubahan fonem /z/ menjadi /j/.
5.	mentaati	menaati	Tidak terjadi peleburan.

Data tersebut merupakan kesalahan dalam penggunaan kata tidak baku. Data (1) termasuk tidak baku, karena terdapat perubahan fonem /a/ menjadi /e/ yang membuat suatu kata tidak baku dan tidak terdapat dalam KBBI. Data (2) termasuk tidak baku, karena kata tersebut tidak terdapat dalam KBBI. Tetapi jika ditambahkan akhiran –kan maka kata tersebut menjadi baku dan terdapat dalam KBBI. Data (3) termasuk kata tidak baku, karena kata bikin memang bukan kata baku, seharusnya kata tersebut diubah menjadi ‘membuat’. Data (4) termasuk kata tidak baku, karena terdapat perubahan fonem /z/ menjadi /j/ sehingga kata tersebut

tidak baku dan tidak terdapat dalam KBBI. Data (5) termasuk kata tidak baku, karena kata tersebut seharusnya melebur. Jika kata tersebut tidak melebur, maka tidak terdapat dalam KBBI.

c. Penggunaan Kata Serapan

Penggunaan kata serapan merupakan salah satu bentuk kesalahan dalam tata tulis bahasa Indonesia. Penggunaan kata serapan dalam suatu karya tulis bisa disebabkan oleh ketidaktahuan penulis akan arti kata tersebut atau karena ketidaktahuan penulis kata baku yang mewakiliki kata tersebut. Berikut penjabarannya.

Tabel 6. Kesalahan dalam Penggunaan Kata Serapan

No	Bentuk Salah	Bentuk Benar	Keterangan
1.	<i>Representative</i>	Representatif	Penggunaan kata serapan dari bahasa Inggris.
2.	<i>Plastic</i>	Plastik	
3.	<i>IT (Information Technology)</i>	Teknologi Informasi	
4.	<i>Lipstick</i>	Lipstik	
5.	<i>Life</i>	Hidup/Kehidupan	
6.	<i>Skill</i>	Kemampuan/Keahlian	
7.	<i>Description</i>	Deskripsi	

Data tersebut merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing dan digunakan dalam teks bahasa Indonesia pada media cetak yang terdapat di Komplek Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Bahasa asing yang digunakan merupakan bahasa Inggris dan kata-kata yang digunakan merupakan kata-kata yang memiliki arti mirip dengan kata aslinya.

d. Kesalahan Pemilihan Diksi

Pemilihan diksi yang kurang tepat dapat mengakibatkan komunikasi terhenti dan merusak kejelasan informasi yang disalurkan (Noordiniyah et al., 2021). Peneliti menemukan bentuk kesalahan pemilihan diksi yang akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Setiap anggota perpustakaan berhak meminjam maksimal 2 buah buku *dan* satu kali peminjaman selama 7 hari.
- 2) Jika *sampah kecil-kecil* yang kita buang sembarangan dikumpulkan menjadi satu akan *menjadi* sampah yang sangat banyak dan *menjadikan* tempat sekitar menjadi bau dan *membikin* penyakit, seperti demam berdarah, tipes, infeksi kulit, tetanus, dan sebagainya.

Pada data (1), kata ‘dan’ seharusnya diganti menjadi ‘dalam’. Sedangkan pada

data (2) kata ‘menjadi’ diganti ‘menghasilkan’, kata ‘menjadikan’ diganti ‘membuat’, dan kata ‘membikin’ diganti ‘menyebarkan’, seperti pembenaran berikut.

- 1a) Setiap anggota perpustakaan berhak meminjam maksimal 2 buah buku dalam 1 kali peminjaman selama 7 hari.
- 2a) Jika *sampah-sampah kecil* yang kita buang sembarangan dikumpulkan menjadi satu, akan *menghasilkan* sampah yang sangat banyak, *membuat* tempat sekitar menjadi bau serta *menyebarkan* penyakit seperti demam berdarah, tipes, infeksi kulit, tetanus, dan sebagainya.

e. Penggunaan Kata Mubazir

Kata mubadzir yakni kata yang tidak dibutuhkan dalam suatu kalimat sehingga ketika kata tersebut dilesapkan tidak akan merubah fungsi kata dan makna kalimat tersebut, seperti yang terjadi pada data berikut ini.

- 1) Pengunjung *perpustakaan* harus mentaati tata tertib *perpustakaan* yang berlaku.
- 2) Siswa yang melanggar tata tertib akan diberi teguran *berupa teguran* secara lisan maupun tertulis

Data (1) termasuk dalam kesalahan penggunaan kata mubazir karena frasa ‘pengunjung perpustakaan’ sudah menjelaskan bahwa pengunjung berada di perpustakaan dan harus menaati tata tertib perpustakaan, sehingga kata ‘perpustakaan’ di belakang bisa dihilangkan atau kata ‘perpustakaan’ yang di belakang tetap dan yang di depan dihilangkan. Sedangkan data (2) memuat bentuk mubazir pada frasa ‘berupa teguran’ sebaiknya dihilangkan menjadi seperti berikut.

- 1a) Pengunjung perpustakaan harus menaati tata tertib yang berlaku.
- 1a) Pengunjung harus menaati tata tertib perpustakaan yang berlaku.
- 2a) Siswa yang melanggar tata tertib akan diberi teguran secara lisan maupun tertulis.

3. Tataran Morfologi

Peneliti menemukan beberapa kesalahan dalam bidang Morfologi yang melingkupi kesalahan penulisan kata ulang dan kesalahan dalam penulisan kata depan.

a. Penulisan Reduplikasi

Reduplikasi biasa dikenal dengan kata ulang. Berikut bentuk kesalahan penulisan

kata ulang atau reduplikasi yang ditemukan peneliti.

- 1) Kita *terus-terus* melakukan hal seperti itu, karena kita tidak mempunyai kesadaran dalam diri.

Data tersebut termasuk dalam kesalahan dalam penulisan reduplikasi, sebab kata ‘terus-terus’ tidak terdapat dalam KBBI. Kata tersebut bisa diganti menjadi ‘terus-terusan’ atau ‘terus-menerus’, seperti pembenaran berikut.

- 1a) Kita *terus-terusan* melakukan hal seperti itu, karena kita tidak mempunyai kesadaran dalam diri.
- 1b) Kita *terus-menerus* melakukan hal seperti itu, karena kita tidak mempunyai kesadaran dalam diri.

b. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Kesalahan dalam penulisan kata depan biasa terjadi karena ketidaktahuan penulis terhadap tata tulis kata depan. Kata depan meliputi bentuk *ke-*, *di-*, dan *dari*. Peneliti menemukan banyak bentuk kesalahan penulisan kata *di-* pada media cetak luar ruang yang menjadi objek penelitian ini. Berikut penjabarannya.

Tabel 7. Kesalahan Penulisan Kata Depan

No	Bentuk Salah	Bentuk Benar	Keterangan
1.	di mulai	dimulai	Kesalahan penulisan <i>di-</i> pada kata yang tidak menunjukkan tempat.
2.	di tetapkan	ditetapkan	
3.	di tentukan	ditentukan	
4.	di larang	dilarang	
5.	di izinkan	diizinkan	
6.	di beri	diberi	
7.	di berikan	diberikan	
8.	di indahkan	diindahkan	
9.	di kembalikan	dikembalikan	

10.	dihalaman	di halaman	Kesalahan penulisan di- pada kata yang menunjukkan tempat
-----	-----------	------------	---

Data tersebut menunjukkan kesalahan dalam penulisan kata depan. Data (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), dan (9) merupakan bentuk kesalahan penggunaan kata depan di- yang digunakan pada kata yang tidak menunjukkan tempat, sehingga tidak perlu beri jarak atau spasi. Sedangkan pada data (10) merupakan bentuk kesalahan penggunaan kata di- yang ditujukan pada kata tempat, sehingga perlu diberikan jarak atau spasi diantara kata di- dan kata tempatnya.

Simpulan

Simpulan dari pembahasan tersebut yaitu pada media cetak luar ruang yang terdapat di Komplek Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya masih terdapat banyak bentuk kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan fonologi, kesalahan sintaksis, hingga kesalahan morfologi. Kesalahan fonologi yang didapati mencakup kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan tanda baca, kesalahan penulisan angka, dan kesalahan pelesapan fonem.

Pada bidang sintaksis, kesalahan yang ditemukan meliputi kesalahan penulisan kalimat tidak jelas, penggunaan kata tidak baku, penggunaan kata serapan, kesalahan pemilihan diksi, dan kesalahan penggunaan kata mubazir. Sedangkan pada bidang morfologi, kesalahan yang ditemukan meliputi kesalahan penulisan reduplikasi atau kata ulang dan kesalahan penggunaan kata ulang di-.

Daftar Pustaka

- Ayu, A. N. S., & Haryadi, H. (2024). Konstruksi Frasa Idiomatik dan Pemaknaannya dalam Cerita Pendek Alun-Alun Seribu Patung Karya Danarto. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 188–193.
<https://doi.org/10.36277/basataka.v7i1.392>
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Satuan Pendidikan*. Depdiknas.
- Faradilla, N. A. N., Wulandari, R. A., Putantri, W., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Berita Online Esensinews.Com. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 344–352.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3243>
- Fiiarum, F. A. K., & Susanto, G. (2023). Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Tulisan Pemelajar BIPA Tingkat Mahir. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(4), 557–568.
<https://doi.org/10.17977/um064v3i42023p557-568>
- Lestari, E. S. (2020). *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand dan Kaitannya Dengan Perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. 8(1), 89–95.
<https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v8i1.771>
- Markhamah, & Sabardila, A. (2014). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk*

- Pasif*. MUP: Muhammadiyah University Press.
- Muliya, A. R., Isna Mahmudatul Azizah, & Shalia Hadjar Usadi. (2022). Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi pada Pidato Presiden RI Joko Widodo di Sidang Umum PBB Ke-75. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(01), 18–28. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v3i01.5360>
- Noordiniyah, A. P., Jannah, F. Z., Nisa, L. K., Sari, S. K., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Kesalahan Pemilihan Diksi pada Buku Mitologi Dunia Karya Hegar Valdmarr Revaldo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 302–313. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.2934>
- Nur Rochmansyah, B., Mulyaningsih, I., & Itaristanti, I. (2022). Analisis kesalahan berbahasa pada surat edaran resmi. *LITERA*, 21(1), 81–93. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i1.40115>
- Parapat, L. H., Harahap, E. M., & Masyita, Z. H. (2021). Pengajaran Bahasa Indonesia dalam Mengatasi Kesalahan Berbahasa Prokem di Media Sosial. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), 368–375. <http://dx.doi.org/10.31604/linguistik.v6i2.368-375>
- Prililaiceu, Maulana, N., & Rifa'i, E. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Media Luar Ruang di Zona Lima Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Artikula*, 6(1), 1–11.
- Renu, B., Fitri, & Mulyani, S. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Wilayah Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 48–56.
- Salsabila, Z. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi dalam Hasil Poster Siswa Kelas 8 SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2), 50–54.
- Sari, R., Missriani, & Yessi Fitriani. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 12(2), 76–85. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v12i2.9668>
- Sitorus, J. P., Nababan, E. B., & Zandrato, H. E. L. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan dan Pengembangan Paragraf pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Angkatan 2019 Universitas Pelita Harapan. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 22–34. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i2.1138>
- Suharyanto, E., Trisianto, C., & Persada, G. N. (2022). Cara Desain Poster Promosi dari Aplikasi “Canva” pada SMP PGRI 1 Ciputat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(2), 171–177. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i2.218>
- Utomo, M. F., Sa'diyah, R. R., & Harunita, C. R. H. (2021). Kesalahan Fonologi Berita Sinopsis Ikatan Cinta Media Daring Pikiran Rakyat. *An-Nas*, 5(1),

42–55.

<https://doi.org/10.36840/annas.v5i1.41>

5